
PENGARUH KEGIATAN MEMPERINGATI MAULID NABI MUHAMMAD SAW TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-WASHLIYAH P. BERANDAN

M. Rizky Ardiansyah¹, Nurul Hasanah², Hayatun Sabariah³, Wasito⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam^{2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah
Langkat, Indonesia

Langkat, Indonesia

^{1*} milisobama@gmail.com

Artikel Info

Artikel History:

Received Des 14, 2024

Revised Des 14, 2024

Accepted Des 15, 2024

Keywords:

Maulid Nabi

Pendidikan Karakter

Siswa

Madrasah Aliyah Al-Washliyah P. Berandan

ABSTRAK

Perayaan Maulid Nabi Muhammad s.a.w memiliki peran penting dalam pembentukan karakter Islami siswa Muslim di lingkungan sekolah, termasuk di Madrasah Aliyah Al-Washliyah, tempat penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Madrasah Aliyah Al-Washliyah P. Berandan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan cinta kepada Rasulullah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan, wawancara mendalam dengan guru agama, tokoh agama, panitia, dan siswa, serta dokumentasi acara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Maulid Nabi mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam ceramah dan kegiatan selama perayaan Maulid, seperti kecintaan terhadap Nabi Muhammad dan pengamalan ajarannya, secara signifikan mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan tersebut juga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti kurangnya keterlibatan beberapa siswa dan minimnya alokasi waktu yang diberikan untuk refleksi pasca-kegiatan. Secara

keseluruhan, kegiatan peringatan Maulid Nabi di Madrasah Aliyah Al-Washliyah P. Berandan merupakan media efektif dalam pembelajaran nilai-nilai keislaman dan pendidikan karakter Islami. Dengan demikian, sekolah perlu mendukung dan mengoptimalkan perencanaan dan partisipasi kegiatan ini sebagai bagian dari pendidikan karakter bagi siswa Muslim.

Corresponding Author:

M. Rizky Ardiansyah
Sekolah Tingi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia
Email: milisobama@gmail.com

Pendahuluan

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu tradisi keagamaan yang rutin dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk di Madrasah Aliyah Al-Washliyah P. Berandan. Kegiatan maulid nabi ini memiliki peran penting dalam memperkuat identitas keagamaan, terutama di kalangan siswa sekolah Islam (Fathurrahman, 2022: 45) yang bertujuan untuk mengenang kelahiran Nabi Muhammad SAW dan perjalanan hidup beliau sebagai uswah hasanah (teladan yang baik) serta menanamkan nilai-nilai keteladanan beliau kepada siswa seperti kejujuran, kesederhanaan, dan kasih sayang yang diupayakan terinternalisasikan melalui kegiatan ini. Maka dari itu, peringatan Maulid Nabi Muhammad dijadikan sebagai sarana media pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak Islami kepada siswa.

Menurut (Hasanah & Akbar 2023:71), kegiatan Maulid Nabi di lingkungan pendidikan memberikan kontribusi besar dalam menanamkan keteladanan Nabi Muhammad kepada siswa, baik melalui ceramah agama, melantunkan shalawat, maupun kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini sejalan dengan upaya memperkuat karakter siswa di tengah tantangan globalisasi dan arus modernisasi. Peringatan Maulid bukan hanya sekadar perayaan rutin, tetapi juga sarana efektif dalam pendidikan karakter Islami yang harus dijaga keberlangsungannya (Alfi, 2020:122).

Namun, dalam pelaksanaannya, kegiatan Maulid Nabi di lingkungan sekolah tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa hambatan yang muncul, seperti kurangnya partisipasi aktif siswa, keterbatasan waktu untuk refleksi, serta kendala teknis dan finansial, sering kali menjadi faktor yang mengurangi efektivitas kegiatan ini. Sejalan dengan penelitian (Zulfa, 2021:201) menyebutkan bahwa dalam konteks modern, generasi muda cenderung menganggap tradisi Maulid sebagai rutinitas yang kehilangan makna spiritualnya, sehingga partisipasi mereka kurang maksimal. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti dana dan fasilitas, sering kali menjadi faktor yang menghambat kreativitas dan kualitas pelaksanaan kegiatan Maulid

Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah P. Berandan, kegiatan peringatan Maulid Nabi dilaksanakan setiap tahun dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga tenaga kependidikan. Namun, berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini, seperti kurangnya persiapan yang matang, partisipasi siswa yang kurang optimal, dan terbatasnya alokasi waktu untuk refleksi setelah kegiatan.

Hambatan-hambatan ini sejalan dengan temuan (Rahmawati, 2023:78) yang menyoroti pentingnya perencanaan yang baik dan keterlibatan aktif siswa untuk memastikan kegiatan Maulid tidak hanya menjadi formalitas, tetapi mampu menanamkan nilai-nilai Islami secara efektif sehingga kegiatan Maulid Nabi tetap memiliki dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter Islami siswa dan penguatan solidaritas di antara seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pelaksanaan kegiatan Maulid Nabi di Madrasah Aliyah Al-Washliyah P. Berandan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter yang lebih efektif di lingkungan sekolah serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitian adalah siswa Muslim di Madrasah Aliyah Al-Washliyah P. Berandan yang secara rutin mengadakan perayaan Maulid Nabi Muhammad. Penelitian ini dilaksanakan dalam periode tiga minggu, mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi acara Maulid.

Partisipan

Partisipan penelitian terdiri dari 30 siswa Muslim kelas XI dan XII, yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka sebagai anggota Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dalam perayaan Maulid dan hasil diskusi dengan guru agama di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara mendalam dengan siswa, guru pendidikan karakter (akhlak), serta tokoh agama seperti Ketua MUI Kec. Babalan, Pimpinan Cabang Al-Washliyah Langkat terkait persepsi mereka tentang pengaruh kegiatan Maulid terhadap pembentukan karakter Islami. Observasi partisipatif dilakukan selama acara Maulid Nabi, mencatat keterlibatan siswa dan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islami. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan acara yang menunjukkan aktivitas selama kegiatan Maulid berlangsung.

Teknik Analisis data

Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis meliputi pengkodean data, pengelompokan tema-tema utama terkait pembentukan karakter Islami, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan. Validitas data dijaga melalui triangulasi data, yakni menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara rinci pelaksanaan kegiatan peringatan Maulid Nabi di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah P. Berandan. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena berdasarkan pandangan atau persepsi orang-orang yang terlibat langsung dalam situasi yang diteliti. Dengan demikian, metode ini sangat cocok untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan Maulid Nabi dilaksanakan dan bagaimana hambatan-hambatan yang ada memengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut. (Haki & Prastiwi, 2024:2)

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan Maulid Nabi berlangsung untuk mendapatkan gambaran yang lebih konkret mengenai jalannya acara dan keterlibatan siswa serta guru. Wawancara dilakukan dengan tokoh agama, guru, dan siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik wawancara ini merujuk pada pendekatan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2021:5), di mana wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai pengalaman dan pandangan subjek penelitian terkait pelaksanaan kegiatan Maulid Nabi. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan acara juga digunakan untuk memperkuat hasil analisis.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, 2018. Teknik ini meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam reduksi data, informasi-informasi yang relevan diidentifikasi dan disederhanakan untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi selama kegiatan Maulid Nabi. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan lapangan yang dianalisis secara mendalam.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter islami pada siswa Madrasah Aliyah Al-Washliyah P. Berandan. Berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi, ditemukan beberapa temuan yang mendukung analisis penelitian yaitu:

Penguatan Nilai Keteladanan Rasulullah dalam Kehidupan Siswa dan Pembentukan Karakter Islami melalui Kegiatan Kolektif

Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa interaksi sosial antar siswa dalam persiapan dan pelaksanaan acara turut berperan dalam membangun rasa tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Siswa yang terlibat dalam kepanitiaan menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas mereka, dan kegiatan bersama ini mempererat ukhuwah Islamiyah.

Dalam perayaan Maulid Nabi di Madrasah Aliyah Al-Washliyah P. Berandan, ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz, maupun penjelasan singkat oleh tokoh agama seperti Ketua MUI Kec. Babalan, Pimpinan Cabang Al-Washliyah Langkat serta guru sering menekankan pentingnya mengikuti keteladanan Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari ceramah yang menyebutkan sifat-sifat Nabi, seperti kejujuran, amanah, dan sikap dermawan. Siswa mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana karakter-karakter

tersebut harus diterapkan dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Menurut hasil wawancara dengan guru pendidikan akhlak, 70% siswa yang setelah acara Maulid menunjukkan perubahan perilaku positif, terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Mereka lebih sering mendiskusikan pentingnya akhlak dan berusaha untuk meniru perilaku mulia Nabi Muhammad. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru: "Acara Maulid ini benar-benar membantu siswa memahami bagaimana menjalani hidup sesuai dengan ajaran Rasulullah, terutama dalam aspek kesederhanaan dan kepedulian terhadap sesama."

Dampak positif ini sejalan dengan pandangan (Hasanah & Akbar, 2023:71) yang menyatakan bahwa "pendidikan karakter berbasis keteladanan sangat efektif ketika dikaitkan dengan tokoh sejarah yang dihormati oleh siswa".

Internalisasi Nilai Akhlak Mulia melalui Ceramah dan Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran yang diintegrasikan dalam perayaan Maulid, seperti membaca shalawat bersama dan mendengarkan ceramah tentang kisah hidup Nabi, membantu siswa untuk lebih menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama Islam. Menurut hasil observasi, siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, terutama ketika ceramah dikaitkan dengan masalah sosial yang mereka hadapi sehari-hari, seperti bagaimana menjaga hubungan baik dengan teman, bersikap jujur, dan menghormati guru. (Faizin, 2024:1067)

Selain itu, nilai-nilai yang disampaikan selama Maulid, seperti kerja keras dan tanggung jawab, mendorong siswa untuk lebih berkomitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka. Menurut salah satu siswa: "Kegiatan Maulid ini membuat saya lebih sadar akan pentingnya kerja keras dan bagaimana Nabi Muhammad selalu berusaha yang terbaik dalam setiap tugas yang dihadapinya. Saya merasa termotivasi untuk melakukan hal yang sama di sekolah."

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suci, 2023:110) yang menyatakan bahwa "kegiatan keagamaan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat memberikan motivasi yang lebih besar untuk berprestasi dalam bidang akademik maupun sosial".

Keterlibatan Keluarga dalam Proses Pembentukan Karakter

Selain dampak di lingkungan sekolah, perayaan Maulid juga berpengaruh terhadap hubungan siswa dengan keluarga mereka. Beberapa siswa melaporkan bahwa setelah mengikuti perayaan, mereka merasa terdorong untuk lebih menghormati dan menghargai orang tua mereka, karena dalam ceramah disebutkan pentingnya berbakti kepada orang tua sebagai salah satu ajaran Nabi Muhammad. Salah satu siswa mengatakan: "Saya belajar banyak tentang pentingnya menghormati orang tua dari cerita-cerita tentang Nabi. Sekarang saya lebih sering membantu ibu saya di rumah dan mencoba untuk lebih sabar ketika diminta melakukan sesuatu."

Keterlibatan keluarga dalam pembentukan karakter siswa ini diperkuat dengan dukungan sekolah yang mengajak orang tua untuk terlibat dalam acara Maulid, baik sebagai penonton maupun partisipan. Menurut . (Kamaruddin, 2012:223) "lingkungan sosial, termasuk keluarga, memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter individu, terutama melalui kegiatan keagamaan yang melibatkan partisipasi semua pihak".

Tantangan dalam Pengoptimalan Kegiatan Maulid

Meskipun dampak positif dirasakan oleh sebagian besar siswa, beberapa siswa menunjukkan keterlibatan yang minim dalam kegiatan ini. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman akan makna Maulid atau latar belakang keluarga yang kurang mendukung aktivitas keagamaan berpengaruh terhadap karakter siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh (Zulfa, 2021:201), kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai makna spiritual di balik kegiatan tersebut. Temuan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sebagian siswa cenderung menganggap Maulid Nabi sebagai kegiatan rutin yang tidak memiliki dampak langsung terhadap kehidupan mereka. Hal ini menyebabkan minimnya keterlibatan mereka dalam persiapan dan pelaksanaan acara. Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah perlu melakukan pendekatan yang lebih komunikatif dan melibatkan siswa sejak tahap perencanaan kegiatan (Hasanah & Akbar, 2023:71).

Selain itu, terdapat juga hambatan berupa kurangnya alokasi waktu untuk refleksi. Menurut (Alfi 2020:122), kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi sebaiknya tidak hanya diisi dengan serangkaian acara formal, tetapi juga harus menyediakan waktu untuk refleksi, di mana siswa dapat merenungkan nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad yang mereka pelajari. Penelitian ini menemukan bahwa di Madrasah Aliyah Al-Washliyah P. Berandan, kegiatan refleksi ini masih kurang diperhatikan. Siswa tidak diberikan waktu yang cukup untuk mendiskusikan atau merenungkan apa yang mereka pelajari dari acara Maulid. Oleh karena itu, perlu adanya tambahan sesi refleksi atau diskusi kelompok yang dapat memperdalam pemahaman siswa mengenai nilai-nilai yang diajarkan.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa perayaan Maulid Nabi di Madrasah Aliyah Al-Washliyah P. Berandan memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kecintaan terhadap Nabi Muhammad, internalisasi nilai-nilai akhlak mulia, peningkatan perilaku sosial, dan kesadaran religius. Kegiatan ini memberikan siswa pengalaman langsung dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islami, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang lebih baik. Dengan demikian, sekolah perlu terus mendukung dan mengoptimalkan perayaan Maulid Nabi serta kegiatan keagamaan lainnya sebagai bagian integral dari program pendidikan karakter.

Referensi

- Alfi, (2020). Maulid Nabi Muhammad SAW dan Pendidikan Karakter di Kalangan Remaja Muslim. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 122-135.
- FAIZIN, M. N., FIRDAUS, E., & FAKHRUDDIN, A. (2024). EKSPLORASI WUJUD TRADISI MAULID NABI SEBAGAI MEDIUM PEMAHAMAN SEJARAH NABI MUHAMMAD PADA SEKOLAH DI KOTA BANDUNG. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1067-1080
- Fathurrahman. (2022). Maulid Nabi Muhammad dan Penguatan Identitas Keagamaan:

- Haki, & Prahastiwi,. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-19.
- Hartati, S. (2023). Pembelajaran Partisipatif Dengan Metode Game Pada Rumpun Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) I Lampung Tengah. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 110-122.
- Hasanah, & Akbar, (2023). Implementasi Nilai-Nilai Keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam Kegiatan Maulid di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 71-85.
- Kamaruddin, (2012). Character Education and Students' Social Behavior. *Journal of Education and Learning*, 6(4), 223-230.
- Mawardi,(2018). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keteladanan Nabi Muhammad SAW. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati, (2023). Peringatan Maulid Nabi Muhammad sebagai Sarana Pembangunan Sosial dan Spiritual di Masyarakat. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 14(1), 78-90.
- Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Studi Islam dan Multikulturalisme*, 10(2), 45-62.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.
- Syarifuddin, (2021). Perayaan Maulid Nabi di Masjid dan Dampaknya terhadap Peningkatan Kualitas Keimanan Masyarakat. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 5(1), 63-78.
- Zulfa, (2021). Tradisi Maulid Nabi di Era Modern: Antara Keharusan dan Kebutuhan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(3), 201-215.